

# PENANAMAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS SISWA SD PEDESAAN MELALUI KURSUS BAHASA INGGRIS INTENSIF

Gabriel Fredi Daar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng  
Jalan Ahmad Yani 10, Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur

Email : [freddydaar@gmail.com](mailto:freddydaar@gmail.com)

## Abstrak

*Kebijakan pemerintah yang tidak memasukan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar menyebabkan siswa SD di pedesaan termasuk siswa SD di Desa Sambi Kecamatan Reok Barat NTT tidak mendapatkan ruang untuk mempelajari Bahasa Inggris. Keadaan ini menimbulkan dampak lanjutan yaitu siswa SD di desa Sambi mengalami kesulitan mempelajari bahasa Inggris saat berada di jenjang SMP. Selain itu, beberapa siswa SD yang dipercayakan mengikuti perlombaan tingkat kabupaten mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal bahasa Inggris yang pada dasarnya tidak mereka pelajari di sekolah. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk menanamkan dan memperkenalkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris kepada siswa SD Kelas 4-6 di desa Sambi dan mendorong terbentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tempat masyarakat Desa Sambi mendapatkan pengetahuan Bahasa Inggris melalui pendidikan non formal yang berkelanjutan. Kegiatan kursus dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, simulasi, dialog practice, penggunaan permainan, bercerita, dan diskusi kelompok. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini yaitu 1) siswa memiliki pengetahuan dasar dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris sederhana, 2) Terbentuknya wadah Pusat Kegiatan belajar Masyarakat tempat siswa SD mempelajari Bahasa Inggris secara berkelanjutan. Kegiatan ini mendapat dukungan dari masyarakat desa Sambi yang diwujudkan dengan kerelaan masyarakat membentuk dan menyediakan tempat PKBM serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.*

**Kata kunci:** *pengetahuan, keterampilan, bahasa Inggris, siswa SD, pedesaan*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Sambi merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggarai, NTT. Kecamatan Reok Barat Sendiri baru dimekarkan pada tahun 2013 yang lalu sebagai wujud keperhatian pemerintah daerah terhadap kesulitan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan administrasi pemerintahan. Sebagai tindak lanjut komitmen tersebut, pemerintah daerah sudah membangun beberapa fasilitas yang mempermudah pelayanan kepada masyarakat diantaranya; pembangunan kantor kecamatan, kantor pertanian, kantor peternakan, kantor BKKBN dan beberapa rumah dinas pegawai. Meskipun demikian, pemekaran kecamatan baru tidak serta-merta membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat desa Sambi termasuk kemudahan akses mendapatkan pendidikan yang layak khususnya pendidikan pada usia dini. Hingga tahun 2016 yang lalu, anak-anak usia dini (3-6 Tahun) di desa Sambi belum mendapat kesempatan yang sama seperti anak-anak di desa lain menyenam pendidikan.

Pada tingkat sekolah dasar, masyarakat desa Sambi sudah mendapatkan kesempatan untuk menyenam pendidikan. Ada sebuah sekolah dasar di desa ini yaitu SDI Waewua. Ada 12 guru yang mengajar di Sekolah ini. Lima diantaranya guru PNS dan selebihnya tenaga honorer atau biasa disebut guru komite (guru yang digaji dari swadaya orang tua murid).

Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 atas dasar keprihatinan pemerintah kabupaten Manggarai terhadap masyarakat yang mengalami kesulitan jarak tempuh untuk mendapatkan pendidikan formal. Di masa-masa awal, para guru menghadapi banyak tantangan berkaitan dengan motivasi siswa untuk menyenam pendidikan formal. Banyak siswa tidak memiliki niat yang baik untuk menyelesaikan pendidikan dasar, apalagi melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Desa Sambi berada jauh dari pusat kabupaten, tepat di perbatasan utara antara kabupaten Manggarai dengan Kabupaten Manggarai Barat. Sebagian besar masyarakat desa ini bekerja sebagai petani sawah dan ladang. Penghasilan utama masyarakatnya bersumber dari ladang berupa kemiri dan sawah yang dipanen sekali setahun. Pada umumnya masyarakat memegang teguh budaya warisan nenek moyang yang pada dasarnya bersifat konsumtif. Oleh karena itu, sejak awal berdirinya SDI Waewua hingga tahun 2010, para orang tua mengalami kesulitan untuk menyekolahkan anak-anak mereka lantaran kondisi ekonomi yang kurang mendukung di samping minimnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, SMA bahkan perguruan tinggi.

Perkembangan dunia yang semakin kompleks mendorong manusia untuk berupaya menyesuaikan diri dengan situasi sekitarnya. Demikian halnya dengan masyarakat Desa Sambi. Tuntutan zaman menyadarkan mereka akan pentingnya pendidikan. Para orang tua berjuang untuk menyekolahkan anak-anaknya bahkan

mendorong mereka untuk menyelesaikan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Kesadaran ini dibuktikan dengan semakin banyaknya *output* SDI Waewua dari tahun ke tahun.

Akan tetapi pada sisi yang lain, siswa SDI Waewua belum mampu bersaing baik secara lokal, nasional maupun global. Kebijakan pemerintah yang tidak memasukan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar menyebabkan *output* SDI Waewua tidak memiliki dasar pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai modal awal ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya atau terjun ke dunia kerja. Sekolah tidak menyediakan secara khusus tenaga pengajar Bahasa Inggris. Alhasil siswa mengalami kesulitan mempelajari bahasa Inggris ketika memasuki SMP. Selain itu, siswa-siswa yang dipercayakan untuk mengikuti kompetisi tingkat kabupaten mengeluh lantaran mereka berhadapan dengan soal-soal Bahasa Inggris yang pada dasarnya tidak pernah dipelajari di sekolah dasar

Mengacu pada persoalan di atas, peran perguruan tinggi menjadi sangat strategis dalam membantu masyarakat menemukan keadilan pendidikan terutama dalam membekali masyarakat pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, salah satu langkah yang perlu diambil adalah melalui partisipasi Perguruan Tinggi memberikan kursus Bahasa Inggris Intensif kepada siswa sekolah dasar di desa Sambi yang sama sekali tidak mempelajari bahasa Inggris di sekolah formal. Menurut Bolinger (2002:283) dalam Hutaeruk (2015:55) pada usia 3 tahun ke atas anak mengalami peningkatan dalam pengenalan kosa kata pada bahasa yang dipelajari dengan banyak penambahan kosa kata baru setiap harinya. Anak tidak berbicara tetapi ucapannya memiliki maksud komunikatif. Ada perbedaan yang sangat besar pada masing-masing anak. Mereka memahami apapun yang dikatakan dan didengarkan kepada mereka. Bolinger secara jelas mengatakan bahwa pengenalan Bahasa Inggris yang dimulai sejak dini seyogianya dilakukan agar siswa memiliki kemantapan dalam menyiapkan diri menghadapi proses pendidikan di jenjang lanjutan serta mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam dunia yang serba kompetitif di masa depan. Dengan mendasar pada persoalan yang dihadapi oleh siswa SD di desa Sambi dan konsep pembelajaran bahasa di atas, pelaksana PkM melakukan pengabdian kepada masyarakat, membantu siswa SD di desa Sambi, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggarai, NTT mengenal Pengetahuan bahasa Inggris melalui Kursus Bahasa Inggris Intensif

## **2.METODE**

### **Waktu dan Tempat Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Sambi, Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggarai, NTT. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk kursus Bahasa Inggris intensif yang diberikan kepada siswa Sekolah Dasar dari bulan Februari hingga April 2019.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kursus Bahasa intensif adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, bercerita, permainan, dan simulasi, dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, alat peraga, *pretest* dan *post test*).

### **Tahapan Kegiatan**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut;

1. Observasi langsung dan sosialisasi kepada masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan ini.
2. Bekerja sama dengan kepala Desa dan kepala sekolah SD setempat untuk mendapatkan data siswa yang mengikuti kegiatan kursus Bahasa Inggris Intensif.
3. Mendata sekaligus menyeleksi warga belajar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria Peserta kursus adalah:
  - a. Siswa sekolah dasar kelas empat, lima dan enam;
  - b. Memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar Bahasa Inggris;
  - c. Siswa SD yang berasal dari desa Sambi, dan terbuka untuk siswa SD dari desa sekitarnya
4. Menyelenggarakan kegiatan kursus bahasa Inggris selama 3 (tiga) bulan melalui penerapan teori dan praktik.
  - a. Teori:

Materi bahasa Inggris yang dipelajari adalah sebagai berikut:

*Stage One ( The Alphabet, Self Introduction, Greetings, Numbers, Parts of Body, Doing Things, Fruits,Animals, What is your Favorite...?, My Appearance, dan School Objects)*

*Stage Two (Feelings, My Daily Activity, Things in My House, Preposition of Place, Meet My Family)*

## Gabrial Fredi Daar, Penanaman Pengentahuan dan...

*Stage Three (My Day, Names of Days and Telling the Time, Names of Animals, My Family Members and Occupations, Personal Information Form, Simple Present Tense)*

*Stage Four (WH Question, Reading Comprehension)*

### b. Praktik

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yakni kemampuan siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi verbal, dibutuhkan kegiatan pengalaman langsung berupa praktik. Dengan metode praktik peserta mampu melakukan simulasi dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam teori.

## Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi kegiatan kursus Bahasa Inggris intensif ini di adakan setelah rangkaian proses kursus selesai dilakukan yaitu pada pertemuan ke 11 melalui dua jenis evaluasi yaitu:

### 1. Tes tertulis (*Written Test*):

Berisikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

### 2. Tes Praktik (*Oral Test*):

Melakukan tes lisan melalui percakapan, wawancara dan menceritakan kegiatan harian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan Kursus Bahasa Inggris

Kegiatan Kursus bahasa Inggris intensif kepada siswa SD kelas 4-6 di desa Sambi merupakan bagian dari upaya pelaksana PkM mendorong siswa sejak SD mengenal dan mengakrabkan diri dengan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi serta prasyarat agar bisa bersaing dengan siapa pun di masa mendatang. Kegiatan kursus dilaksanakan selama 12 pertemuan (tiga bulan) dengan materi dasar dan sederhana sebagai bekal persiapan menuju jenjang pendidikan SMP. Terdapat 35 siswa SD kelas 4-6 yang secara antusias mengikuti kegiatan kursus.



Gambar 1. Kegiatan Kursus dilaksanakan di Gedung Pos Penimbangan Desa Sambi



Gambar 2. Peserta Kursus antusias mengikuti kegiatan pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Kursus dilaksanakan di Gedung lama Paud (Rumah warga yang tidak dihuni)



Gambar 4. Foto Bersama setelah tes tertulis

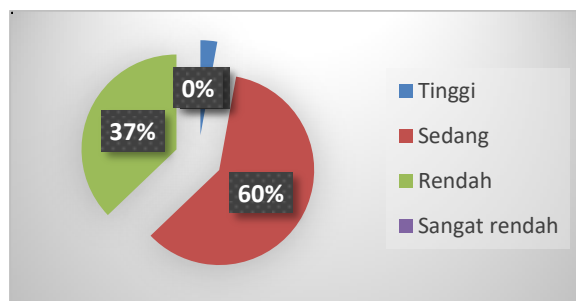
Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Selanjutnya Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010) mendefinisikan "kursus sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri". Sejalan dengan konsep ini, kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris melalui kursus intensif kepada siswa SD kelas 4-6 di desa Sambu berorientasi pada pengenalan sekaligus pengembangan kemampuan berbahasa Inggris berkelanjutan dengan mendorong masyarakat setempat membentuk wadah yang disebut dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

#### Penambahan Pengetahuan dan kemampuan Berbicara Bahasa Inggris siswa

Kegiatan kursus Bahasa Inggris kepada siswa SD kelas 4-6 di desa Sambu telah berdampak positif pada pengenalan bahkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris siswa SD. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi *pretest* dan *post test*). Berdasarkan hasil *pretest*, ditemukan bahwa semua (35/100%) peserta kursus mendapatkan nilai di bawah 60 atau dengan kategori sangat rendah pada tes tertulis (*written test*) dan tes berbicara (*oral test*). Pada pertemuan ke 12, pelaksana PkM melakukan *post test*). Hasil *post test*) dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. Hasil *Post Test*) pada Test) Tertulis

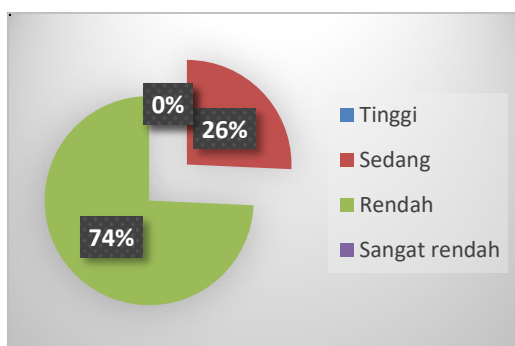
No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	1	2,85%
2	Sedang	21	60%
3	Rendah	13	37,14%
4	Sangatrendah	0	0%
5	Jumlah	35	100%



Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa setelah mengikuti kursus Bahasa Inggris intensif, sebagian besar peserta kursus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam kategori sedang (rentangan nilai 70 – 79), sebanyak 21 (60%) siswa pada tes tertulis (*written test*).

Table 2. Hasil (*Post Test*) pada Tes Lisan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	9	25.71%
3	Rendah	26	74.25%
4	Sangatrendah	0	0%
5	Jumlah	35	100%



Berdasarkan table 2, diketahui bahwa setelah mengikuti kursus Bahasa Inggris intensif, sebagian besar peserta kursus memiliki kemampuan dalam kategori **rendah** (rentangan nilai 60 – 69), sebanyak 26 (74.25%) siswa, dan 9 (25.71%) siswa memiliki kemampuan dengan kategori **sedang** pada tes berbicara (*written test*). Hasil ini merupakan gambaran yang bisa diterima bagi pemula dalam mempelajari Bahasa Inggris. Dengan adanya kegiatan pembelajaran berkelanjutan, kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SD di desa Sambi diharapkan meningkat.

Mulyati (2015:15) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa Inggris adalah kemampuan seseorang untuk melakukandecoding dan encoding dalam bahasa Inggris dalam suatu konteks ruang, waktu, peran serta konteks budaya. Keterampilan tersebut mencakupi keterampilan mendengar/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan adanya kegiatan kursus Bahasa Inggris berkelanjutan diharapkan peningkatan tidak hanya pada keterampilan berbicara tetapi juga pada aspek lain yaitu membaca, mendengar dan menulis.

### Pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Selain pengenalan dan penanaman pengetahuan Berbahasa Inggris kepada siswa SD pedesaan, hasil yang dicapai melalui kegiatan PkM kursus Bahasa Inggris intensif ini adalah terwujudnya pembentukan wadah Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan media bagi siswa yang telah distimulasi dengan kursus Bahasa Inggris melalui kegiatan PkM kampus melaksanakan kegiatan pembelajaran berkelanjutan yang terstruktur di dalam Wadah PKBM tersebut. Selama masa PkM, pelaksana PkM melakukan pendekatan dengan beberapa tokoh muda di desa, mendorong dan mendampingi pembentukan Wadah PKBM. Dan menjelang akhir kegiatan PkM, terbentuklah Wadah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dengan nama Pusat kegiatan Belajar Masyarakat Sambi Poleng dengan mengintegrasikan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Kegiatan Kursus bahasa Inggris pada satu lokasi yang sama.



Gambar 5. Gedung tempat pelaksanaan Kegiatan integratif (PAUD dan Kursus bahasa Inggris di bawah naungan PKBM Sambi Poleng). Gedung dibangun pada akhir tahun 2019.

## 4. SIMPULAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada siswa SD di desa Sambi sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang akan dipelajari pada jenjang SMP, SMA dan perguruan tinggi, serta mendorong terbentuknya wadah tempat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berkelanjutan. Berdasarkan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM Kursus Bahasa Inggris intensif ini telah memberikan kontribusi memperkenalkan dan menambah pengetahuan dan kemampuan Bahasa Inggris siswa SD di desa Sambi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah mengikuti kursus Bahasa Inggris. Sebelum mengikuti kursus Bahasa Inggris, semua siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan Bahasa Inggris yang sangat rendah pada tes tertulis dan tes lisan. Siswa kemudian memiliki pengetahuan Bahasa Inggris, bahkan kemampuan berbahasa Inggris mereka bertambah setelah mengikuti kursus Bahasa Inggris (Sebanyak 21 (60%) siswa memiliki kemampuansedang pada tes tertulis (*written test*)), dan sebanyak 9 (25.71%) siswa memiliki kemampuan sedang pada tes lisan). Pelaksanaan PkM ini juga telah berdampak pada kesadaran masyarakat untuk membentuk wadah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai media pembelajaran bahasa Inggris berkelanjutan di Desa Sambi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua Yayasan Santu Paulus Ruteng yang telah menyediakan dana untuk kelancaran kegiatan PkM ini. Terima kasih juga kepada kepala Desa Sambi dan Kepala SDI Waewua di Sambi yang telah memberikan izin dan membantu mendata siswa SD yang ingin belajar Bahasa Inggris melalui Kursus bahasa Inggris intensif. Secara khusus ucapan terima kasih diberikan kepada Guru bahasa Inggris SMP Negeri 2 Reok yang telah membantu mewujudkan harapan membentuk wadah PKBM Sambi Poleng di Desa Sambi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. (2010). *Apa dan bagaimana Pembinaan Kursus dan Kelembagaan*. Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peendidikan Non formal dan informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Hutauruk, Bertaria Sohnata. (2015). *Children First Language Acquisition At Age 1-3 Years Old In Balata* . *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 20, Issue 8, Ver. V, PP 51-57*. [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org) . Diakses 29 Juni 2017.

Mulyati, Yeti. 2015. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.  
<http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK4101-M1.pdf>. Diakses 19 Maret 2019

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.